

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan salah satu modal bagi kelangsungan hidup manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dengan baik. Untuk mencapai perkembangan yang baik itu, dibutuhkan sebuah proses panjang dan lama disertai dengan menggunakan metode-metode tertentu, sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat.

Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3). Untuk kedepannya diharapkan manusia-manusia Indonesia dapat menjadi manusia yang memiliki sumber daya ataupun kemampuan yang tinggi untuk mengembangkan

dan mengelola potensi yang dimilikinya mulai dari olah tubuh, olah pikiran, dan olah hati.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran baik yang bersifat formal maupun informal dari berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.

Sulistyaningrum (2012) menyebutkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang direncanakan telah tertuang dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Kecakapan *soft skill* tersebut yang nantinya diharapkan ada pada siswa telah tercantum dalam Silabus dan RPP sehingga guru diwajibkan menerapkannya. Terdapat banyak nilai karakter yang tercantum pada setiap mata pelajaran. Melalui penerapan nilai-nilai karakter dalam penyampaian materi pelajaran tentunya diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang aktif, kreatif serta cerdas dalam mengambil tindakan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik permasalahan yang berkaitan dengan sosial (masyarakat) maupun lingkungan.

Berkaitan dengan permasalahan lingkungan hidup, Murwati (2013) mengungkapkan bahwa hal tersebut merupakan permasalahan yang sangat pelik.

Padahal pada dasarnya pengetahuan tentang lingkungan hidup telah diberikan pada siswa mulai pada tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Tetapi dilihat secara umum, masih banyak siswa yang kurang memiliki rasa peduli pada lingkungan, hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan ruangan kelas, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkat pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara kita memahami bahwa karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan individu, akan tetapi merupakan hasil bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal, dan dibesarkan. Dan bagaimana cara membentuk karakter tersebut, secara akademis tentu jawabannya hanya satu, yaitu “pendidikan”. Pendidikan memungkinkan untuk membentuk karakter selaku manusia seperti yang diharapkan (Hamzah, 2013: 42-43).

Hamzah (2013: 37) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan. Dan yang penting digaris bawahi di sini bahwa pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia di muka bumi.

Kemudian Yusuf (2012: 12) menyampaikan hal senada, bahwa pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya. Dalam arti apabila pengalaman dan pemahaman yang baik tentang lingkungan dikenalkan

sejak usia dini maka akan memberikan dampak yang positif dan akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa di masa yang akan datang.

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Kekurang pedulian terhadap lingkungan memang merupakan kebiasaan yang sudah hampir membudaya. Tidak terbatas hanya disekolah, banyak orang dengan sangat biasa membuang puntung rokok atau bungkus permen dimanapun mereka berada. Mereka tidak pernah berpikir perbuatannya akan mengotori lingkungan atau mengganggu kenyamanan orang lain. Untuk menyikapi perilaku kurang peduli lingkungan yang sudah membudaya, sekolah dapat dijadikan laboratorium untuk mengubah sedikit demi sedikit agar menjadi lebih peduli lingkungan. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari tiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Tuntutan akan sikap peduli lingkungan terdapat dalam semua mata pelajaran di tingkat SMA (Kemendiknas 2010).

Hampan Perak merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Di wilayah ini terdapat sekolah SMA Negeri 1 Hampan Perak. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 revisi

pada kelas X dan Kelas XI, sedangkan pada kelas XII masih menggunakan KTSP. Secara umum, tuntutan akan sikap peduli terhadap lingkungan terdapat pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah SMA. Tidak hanya itu, sikap peduli lingkungan juga sudah dituntut mulai jenjang sekolah tingkat dasar. Dengan adanya penanaman nilai karakter pada setiap mata pelajaran diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik terutama sikap peduli dalam pada lingkungan yang nantinya akan menjadi nilai yang terealisasi pada tingkah laku sehari-hari. Tetapi masih ada sebagian siswa yang membuang sampah sembarangan, mencoret-coret meja, bangku maupun dinding kelas.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Hj. Widdiya Ningsih selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Hamparan Perak menuturkan bahwa, karakter dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Hamparan Perak masih minim, masih terdapat sebagian siswa membuang sampah sembarangan, merusak tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah, merokok di kamar mandi, mencoret-coret bangku dan dinding kelas, membawa makanan ke dalam kelas dan membiarkan sampahnya berserakan di kelas, bahkan tak jarang guru dan pihak sekolah lainnya memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa yang tertangkap basah melanggar aturan sekolah. Harus ada upaya serius untuk membudayakan cinta lingkungan hidup melalui dunia pendidikan. Institusi pendidikan harus menjadi benteng yang tangguh untuk menginternalisasi dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak bangsa sehingga mereka memiliki sikap peduli lingkungan hidup.

Menumbuhkan sikap peduli lingkungan tidak hanya melalui pemberian pengetahuan kognitif saja, melainkan harus ada penanaman nilai-nilai yang diharapkan mampu meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan. Peranan guru sangat penting dalam menanamkan karakter pada siswa, tidak hanya menyampaikan materi dikelas saja tetapi guru juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membangun pemikiran, perasaan dan tindakan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) penerapan nilai karakter disekolah belum tepat sasaran, (2) Sebagian siswa SMA yang belum memiliki sikap peduli lingkungan, (3) Perlu kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada kelas X dan XI terhadap nilai karakter dan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri I Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang T.A. 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah nilai karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa kelas X dan XI SMA Negeri I Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang T.A. 2017/2018.
2. Bagaimanakah sikap peduli lingkungan pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri I Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang T.A. 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Nilai karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa kelas X dan XI SMA Negeri I Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang T.A. 2017/2018.
2. Sikap peduli lingkungan pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri I Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang T.A. 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan rasa peduli lingkungan pada siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru supaya menyampaikan materi pelajaran yang relevan dengan lingkungan disertai penanaman nilai-nilai karakter sehingga siswa dapat bertindak sesuai dengan nilai karakter tersebut.

3. Bagi siswa SMA Negeri I Hamparan Perak untuk lebih meningkatkan lagi sikap peduli terhadap lingkungan.
4. Sebagai bahan masukan (referensi) maupun perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang ada kaitannya dengan nilai karakter dan sikap peduli lingkungan.
5. Sebagai bahan masukan dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan penulis tentang penulisan karya ilmiah skripsi.



THE
Character Building
UNIVERSITY